

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

China terus mengalami perubahan Kebijakan Luar Negeri-nya sesuai dengan keadaan negaranya demi mencapai Kepentingan Negara China. Dalam Penulisan ini menjelaskan mengenai perubahan Kebijakan Luar Negeri China terhadap Laut China Selatan semenjak Xi Jinping. Xi Jinping menegaskan bahwa jika Negara China berkaitan dengan hubungan Luar Negeri akan adanya perkembangan baru terhadap Kebijakan Luar Negeri China termasuk dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara dan mempertahankan integritas wilayah China maka itu akan dijadikan sebagai prioritas tinggi oleh China. Maka dari itu China semakin menunjukkan sikap agresifnya dan membuat kebijakan yang asertif terhadap Laut China Selatan untuk mempertahankan klaimnya di Laut China Selatan, seperti China membangun militerisasi pulau-pulau, terumbu karang, serta pulau kecil.

Tindakan "asertif" atau tegas China adalah tindakan ketika China secara aktif mengejar kepentingannya dan bertindak dengan berani untuk mencapai tujuannya. Tindakan asertif dan agresif China tersebut tidak menjadi pertanda baik bagi kawasan Laut China Selatan dan memungkinkan akan kembali memanasnya konflik di Laut China Selatan, hal ini tentu mendapat kecaman dari negara-negara pengklaim maupun yang bukan pengklaim termasuk Amerika Serikat. China melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan klaimnya di Laut China Selatan, seperti dengan melakukan Militerisasi Kepulauan Spratly, China melakukan pembangunan pada pulau tersebut untuk dijadikan sebagai pangkal militer China. Pangkal militer tersebut terletak di, Mischief Reef, Subi Reef dan Fiery Cross Reef. Pembangunan pangkalan militer ini dibangun oleh China dengan fasilitas yang canggih. Kemudian selain membangun pangkalan militer di Kepulauan Spratly, China juga meningkatkan kapabilitas militernya di Laut China Selatan. China

dengan melakukan modernisasi militer terutama pada alutsista. Selain itu China mempunyai strategi persuasif selain memperkuat militernya, China juga melakukan pendekatan dengan negara-negara yang terlibat konflik terutama ASEAN. Karena menurut China, melalui militer saja pertahanan mereka terhadap klaim Laut China Selatan tidaklah cukup. Maka dari itu China mengajak negara-negara ASEAN untuk melakukan kerja sama dalam bidang ekonomi dan politik. Hal ini bertujuan untuk mengambil hati negara-negara ASEAN dan menghapus kesan “bahaya” China yang selama ini dikhawatirkan oleh negara-negara tersebut. Selain itu ini juga merupakan salah satu cara untuk menghentikan pengaruh Amerika Serikat di Laut China Selatan, karena China mengetahui bahwa negara-negara ASEAN dan Amerika memiliki kedekatan, apalagi dengan iming-iming bahwa Amerika Serikat akan membantu ASEAN dalam penyelesaian konflik ini, tetapi dibalik terlibatnya Amerika Serikat juga terdapat kepentingan negaranya sendiri.

Dengan begitu maka Kebijakan Luar Negeri China terhadap Laut China Selatan yang semakin asertif dilihat berdasarkan analisis menggunakan *Adaptive Foreign Policy Model* disebabkan karena adanya faktor-faktor, yaitu pertama faktor eksternal yang dimana adanya perkembangan eksternal dari negara-negara yang melakukan protes dengan klaim China tersebut dan membuat China untuk melakukan penegasan terhadap klaimnya tersebut. Kedua faktor internal dimana disebabkan karena untuk mencapai kepentingan nasional negara China. Ketiga adalah sikap dari pemimpin itu sendiri atau dengan kata lain adalah *Leadership* di era kepemimpinannya Xi Jinping ingin mendefinisikan kepemimpinannya, Xi Jinping berusaha menunjukkan kapasitas kepemimpinannya yang lebih besar dalam kebijakan luar negeri dibandingkan pendahulunya. Dengan adanya Kebijakan Luar Negeri yang asertif ini Xi Jinping ingin meningkatkan pengaruh kepemimpinan China pada pemerintah Global, China memanfaatkan klaimnya tersebut di Laut China Selatan untuk menjadikannya sebagai Negara *Superpower* dan menggantikan posisi Amerika Serikat.

VI.2. Saran

Berdasarkan Analisa yang telah penulis lakukan, maka di dapat saran yang dapat disampaikan perihal Penulisan ini sebagai berikut:

1. ASEAN sebagai Organisasi Regional di Asia Tenggara, harus lebih mempunyai sikap yang tegas terhadap China. Karena ini sebagai bentuk perlindungan terhadap Negara-negara anggota ASEAN.
2. ASEAN dan China harus segera cepat menyelesaikan draft *Code of Conduct*, dan negara-negara yang menyetujui kode perilaku ini harus mematuhi segala aturan yang telah disepakati terutama bagi China yang sampai saat ini masih melakukan tindakan-tindakan yang meresahkan negara-negara disekitar Laut China Selatan, mematuhi kesepakatan ini tujuannya demi terjaganya keamanan dan stabilitas wilayah Laut China Selatan.
3. Amerika Serikat baiknya berhenti ikut campur tangan terhadap konflik di Laut China Selatan ini karena dengan adanya intervensi dari Amerika Serikat maka akan semakin membuat China makin mempertegas Kebijakannya di Laut China Selatan.
4. Setiap negara terutama untuk negara yang terlibat konflik dengan China yang berada di sekitaran Laut China Selatan, harus meningkatkan kapabilitas militernya untuk berjaga-jaga apabila suatu saat terjadi lagi ancaman dari China atau bahkan terjadinya perang senjata di Laut China Selatan tersebut.